

# RELATIONSHIP BETWEEN INTEREST IN LEARNING WITH CHILDREN'S LEARNING OUTCOMES IN KINDERGARTEN AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL SALIDO

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 7, Nomor 3, September 2019

DOI: 10.24036/spektrumpls.v8i1.107709

**Siti Nur Ajizah<sup>1,2</sup>, Regina Aprilia Rusliana<sup>1</sup>, Oktraliza Chania<sup>1</sup>, Mega Meisisrika Aldi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>ajizah\_mandala@yahoo.com

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to find out and describe children's interest in learning and learning outcomes, after participating in learning activities. Changing children's interest in learning is not easy, especially in early childhood, where in early childhood the mind is just playing we as parents and teachers must be good at increasing children's interest in learning by stopping to force our will, what we want is not necessarily the child wants. Forcing children to learn makes children afraid and tense and causes children to get frustrated quickly. And look for the right socialization for the child so he wants to study. while children's learning outcomes In general there are two factors that affect student learning outcomes, namely there are internal and external factors, where student learning interest which is included in one of the internal factors also has a close relationship with student learning outcomes, lack of student interest causes low results student learning. This learning outcomes there is a positive relationship between learning interest with student learning outcomes.*

**Keywords:** Interest in Learning, Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan mereka yang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan secara mendasar, seperti berjalan, berbicara, berlari, makan dan lainnya. Perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini ini sangat berpengaruh pada masa depan mereka, baik itu pendidikan maupun sosialnya (Triharso, 2013; Utami, 2013). Anak usia dini adalah anak dengan segala kelebihan dan kekurangannya (Mahyuddin & Syukur, 2016). Dengan segala kelebihan dan kekurangannya, maka orang tua dan pendidik haruslah memahami, mengawasi dan mengarahkan masing-masing anak dengan baik.

Terdapat beberapa alasan yang mendasari mengapa begitu pentingnya pendidikan anak usia dini: pertama, adanya komitmen internasional Educational For All (EFA) untuk memperluas pendidikan, hal tersebut akan memungkinkan semua usia mendapatkan pendidikan. Kedua karena anak usia dini adalah usia emas (*golden age*), maksudnya adalah pada usia ini anak mudah untuk menerima dan menerapkan pembelajaran yang diberikan. Ketiga PAUD sudah menjadi komitmen pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak bangsa.

Pada tahun 2000 organisasi Internasional Educational Achievement (IEA) menempatkan bahwa minat belajar anak usia dini yang ada di Indonesia sangat rendah. Disebabkan rendahnya minat belajar mereka, maka hal itu juga akan mempengaruhi hasil belajar anak dan kualitas pendidikan nasional. Hasil belajar seorang anak akan baik apabila adanya minat dalam diri anak itu sendiri terhadap pembelajaran, dengan ia berminat ia akan menjalani proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan tekun (Manizar, 2015). Anak yang memiliki minat belajar, ia akan belajar dengan sungguh-sungguh dan tekun dalam mengikuti proses pembelajaran. Minat belajar adalah keinginan untuk menyukai dan menyenangkan kegiatan belajar (Djamarah, 2011).

Walgito (2010), kecenderungan untuk menyukai terhadap suatu pembelajaran oleh anak tidak hanya timbul akibat adanya pengaruh dalam diri ia sendiri, melainkan juga dipengaruhi oleh pendidik, orang tua, teman dan lingkungan sosialnya. Anak akan berminat terhadap pembelajaran yang diberikan oleh pendidik apabila itu adalah yang ia sukai dan ia butuhkan. Selain itu, anak akan berminat apabila cara pendidik memberikan pembelajaran menarik. Anak akan berminat terhadap pembelajaran yang diberikan oleh orang tua apabila orang tua mampu menggunakan metode-metode yang disukai anak. Selain itu, teman sejawat juga dapat mempengaruhi minat belajar anak, apabila teman sejawatnya memiliki minat belajar yang baik, maka lama-lama kelamaan ia juga akan terpengaruh. Begitupun dengan lingkungan sosialnya, apabila anak hidup pada lingkungan sosial yang minat belajarnya tinggi, maka ia akan terbiasa dengan hal tersebut dan menyebabkan ia juga memiliki minat belajar yang tinggi (Jamilah, 2019; Prasanti & Fitriani, 2018).

Menurut Usman (2009) anak akan memiliki minat terhadap proses pembelajaran apabila situasi dan kondisi belajar mengajar yang efektif dan efisien. Minat adalah dorongan dalam diri seseorang untuk cenderung menyukai dan menyenangkan suatu objek perhatian. Pengaruh dari diri sendiri memiliki akibat yang lebih besar untuk seseorang berminat pada suatu pembelajaran. Oleh sebab itu, minat sebagai salah satu pengaruh dalam diri untuk memperoleh keberhasilan belajar akan menggerakkan sikap dan tingkah laku anak dalam belajar.

Menciptakan anak yang berminat belajar tinggi adalah dengan orang tua berperan serta dalam membiasakan dan membimbingnya agar rajin dalam belajar. orang tua harus meyakinkan kecintaan anak terhadap minat belajar adalah suatu hal yang akan membuat anak tidak bermalasan dalam mengikuti pembelajaran. selain dari minat belajar penilaian hasil belajar juga dibutuhkan untuk mengetahui sampai dimana anak tersebut paham dengan pembelajaran tersebut.

Menurut Arikunto (2015) pengaruh yang berasal dari dalam diri manusia adalah pengaruh internal dan pengaruh yang berasal dari luar diri manusia adalah pengaruh eksternal. Kedua pengaruh tersebut adalah yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Apabila kedua faktor tersebut memberikan pengaruh yang baik terhadap pembelajaran seorang anak, maka hal tersebut akan meningkatkan hasil belajar anak dalam proses belajar.

Hasil belajar ialah perubahan yang didapatkan melalui proses belajar baik yang bersifat pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan berubahnya sikap atau sifat pada diri seseorang. Hasil belajar adalah penentu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dijalankan. Penilaian dalam penyelenggaraan sebuah pendidikan sangat diperlukan untuk melihat apakah penyelenggaraan sebuah pendidikan tersebut sudah berhasil atau belum. Tujuan dari penilaian adalah untuk melihat kekurangan dan kelebihan pendidikan, apabila hal tersebut sudah diketahui maka itu akan memudahkan penyelenggara pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tapi, proses penilaian sering disalah artikan dan tidak dijalankan sesuai dengan aturannya.

Oleh sebab itu, peneliti berkeinginan untuk meneliti tentang “ hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar anak di TK Aisyah Bustanul Athfal Salido”. Fokus penelitian ini pada minat belajar serta hasil belajar anak di TK Aisyah Bustanul Athfal Salido.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Menurut Sugiyono (2014) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menghasilkan angka dalam penelitiannya. Sedangkan pendekatan korelasional adalah pendekatan yang menghubungkan antar variabel dalam penelitian. Pendekatan korelasional ini akan memudahkan peneliti untuk dapat melihat hubungan yang positif maupun negatif antara keduanya. Selain dapat menemukan hubungan antar variabel, pendekatan korelasional ini juga akan menghasilkan gambaran masing-masing variabel pada tempat penelitian secara nyata.

Penelitian ini dilakukan terhadap 10 orang anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Salido. Objek penelitian adalah minat belajar serta hasil belajar anak. Informan penelitian adalah kepala sekolah dan guru yang mengajar. Data penelitian didapatkan melalui observasi pada tempat penelitian

dan wawancara dengan obyek penelitian: (1) observasi, melalui observasi peneliti mengumpulkan data mengenai minat belajar anak serta hasil belajar yang diperoleh anak. (2) wawancara, peneliti melakukan wawancara kepada guru dan kepala sekolah terhadap 4 orang anak yang mengalami masalah dalam minat belajar serta hasil belajar.

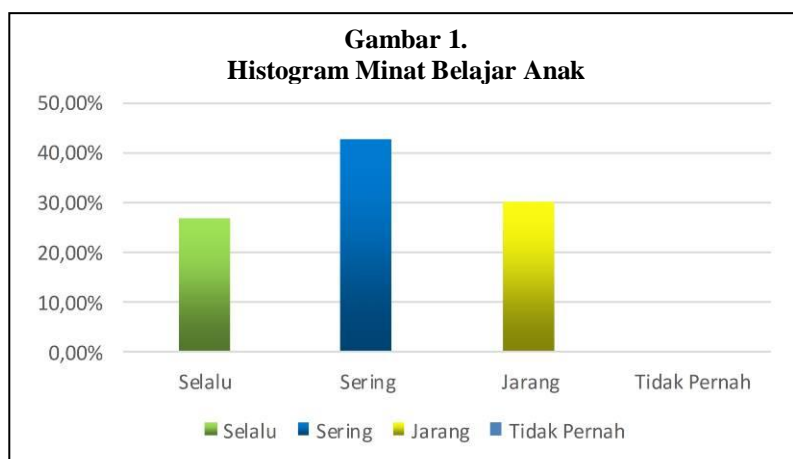
Data penelitian diolah dengan menggunakan rumus persentase dan *product moment*. Rumus persentase digunakan untuk melihat gambaran masing-masing variabel secara rinci, sedangkan rumus *product moment* digunakan untuk menghasilkan data mengenai hubungan antar variabel penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Gambaran Minat Belajar Anak yang Ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Salido

Menurut Priansa (2015) kecenderungan untuk menyukai suatu objek yang disertai perhatian dan kesungguhan dalam mengikuti kegiatan tertentu disebut dengan minat. Disebabkan adanya kesungguhan, maka ia akan memperoleh hasil yang memuaskan. Hasil yang memuaskan tersebut akan mendatangkan kepuasan dalam diri sendiri. Kepuasan yang didapatkan setelah belajar akan mempertahankan minat belajar seseorang. Artinya, anak yang memiliki minat belajar tinggi akan memperoleh hasil belajar tinggi pula, begitupun sebaliknya.



Jadi, dari gambar di atas dapat diketahui minat belajar anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Salido dikategorikan dalam kategori sedang. Ini artinya minat anak dalam belajar masih belum sangat antusias untuk anak melaksanakan pembelajaran yang diberikan guru di sekolah. Hal ini terlihat pada gambar 1 persentase tertinggi 42,9% responden memilih alternatif jawaban selalu.

#### Gambarkan Hasil Belajar Anak yang Ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Salido

Sudjana (2009) mendefinisikan hasil belajar adalah adanya perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan dari peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.



Jadi, dari gambar di atas dapat diketahui hasil belajar anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Salido di kategorikan dalam kategori sedang. Ini artinya hasil belajar anak dalam pembelajaran masih belum terlalu optimal karna dari hasil belajar anak seperti itu. Hal ini terlihat pada gambar 2 persentase tertinggi 50% responden memilih alternatif jawaban selalu. Jadi minat belajar anak bisa dikatakan terlalu minim atau sedikit.

### **Hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Salido**

Hasil analisis data variabel minat belajar dan variabel hasil belajar memiliki hubungan yang positif antara keduanya dengan menggunakan teknik analisis product moment . Hal tersebut dapat diperoleh dari instrumen minat belajar sebanyak 14 item pernyataan dan variabel hasil belajar sebanyak 6 item pernyataan. Didukung oleh pendapat Dalyono (2010), yang mengemukakan tingginya minat belajar seseorang akan tinggi pula hasil belajarnya. Begitupun sebaliknya, rendahnya minat belajar seseorang akan rendah pula hasil belajarnya.

Data awal menunjukkan bahwa minat belajar anak kurang dengan indikasi pada saat pembelajaran anak lebih sibuk dengan dunia sendiri, mengganggu teman disekitarnya, serta keluar masuk ruang kelas. Hanya beberapa anak yang memperhatikan apa yang sedang dibicarakan gurunya. Begitu pula pada saat guru telah memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengerjakan tugasnya, anak-anak tersebut masih saja sibuk untuk mengganggu teman-temannya. Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan pendidik memiliki hasil yang berbanding terbalik dengan hal tersebut

Hasil perhitungan dan analisis penelitian ini memperoleh nilai  $r_{hitung} = 0,990 >$  dari  $r_{tabel} 0,707$  dengan jumlah sampel sebanyak 10 orang anak, dimana syarat signifikannya hubungan antara variabel satu dengan lainnya adalah apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  . Artinya, terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar anak di lapangan atau dengan kata lain hipotesis ini diterima.

## **Pembahasan**

### **Gambaran Minat Belajar Anak yang Ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Salido**

Berdasarkan hasil temuan dan hasil pengelolaan data peneliti tentang gambaran minat belajar anak. Hal ini dapat dibuktikan dengan sebagian besar peserta didik menyatakan selalu karena minat belajar anak yang masih standar dalam belajar sehingga sangat perlu perhatian dan motivasi dari orang tua dan di iringi oleh gurunya di sekolah sehingga minat belajar anak akan tinggi dalam belajar.

Menurut Usman (2009) anak akan memiliki minat terhadap proses pembelajaran apabila situasi dan kondisi belajar mengajar yang efektif dan efisien. Minat adalah dorongan dalam diri seseorang untuk cenderung menyukai dan menyenangkan suatu objek perhatian. Pengaruh dari diri sendiri memiliki akibat yang lebih besar untuk seseorang berminat pada suatu pembelajaran. Oleh sebab itu, minat sebagai salah satu pengaruh dalam diri untuk memperoleh keberhasilan belajar akan menggerakkan sikap dan tingkah laku anak dalam belajar.

Jadi, aspek minat belajar anak yang berpengaruh pada anak ialah cara orang tua mendidik anak dalam belajar, motivasi dari orang tua atau guru serta dorongan kepada anak untuk minat dalam belajar sehingga anak akan tekun dan suka belajar tanpa ada peringatan dari orang tuanya.

### **Gambarkan Hasil Belajar Anak yang Ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Salido**

Berdasarkan hasil temuan dan hasil pengelolaan data peneliti tentang gambaran hasil belajar anak. Hal ini terlihat dari sebagian besar peserta didik menyatakan selalu karena hasil belajar anak yang masing standar dalam penilaian sehingga sangat perlu perhatian dan motivasi dari orang tua dan di iringi oleh gurunya di sekolah sehingga minat dalam belajar sehingga memperbaiki nilai dalam pembelajarannya.

Menurut Keller yang dikutip Abdurahman (2009), keluaran berupa kemampuan dan keterampilan dari seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar juga ada berupa angka dan skor setelah mengikuti ujian akhir. Hasil belajar akan dapat

menandakan mana peserta didik yang berhasil dengan nilai yang tinggi dan gagal dengan hasil belajar yang rendah.

### **Hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Salido**

Hasil analisis data variabel minat belajar dan variabel hasil belajar memiliki hubungan yang positif antara keduanya dengan menggunakan teknik analisis product moment . Hal tersebut dapat diperoleh dari instrumen minat belajar sebanyak 14 item pernyataan dan variabel hasil belajar sebanyak 6 item pernyataan. Didukung oleh pendapat Dalyono (2010), yang mengemukakan tingginya minat belajar seseorang akan tinggi pula hasil belajarnya. Begitupun sebaliknya, rendahnya minat belajar seseorang akan rendah pula hasil belajarnya.

Data awal menunjukkan bahwa minat belajar anak kurang dengan indikasi pada saat pembelajaran anak lebih sibuk dengan dunia sendiri, mengganggu teman disekitarnya, serta keluar masuk ruang kelas. Hanya beberapa anak yang memperhatikan apa yang sedang dibicarakan gurunya. Begitu pula pada saat guru telah memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengerjakan tugasnya, anak-anak tersebut masih saja sibuk untuk mengganggu teman-temannya. Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan pendidik memiliki hasil yang berbanding terbalik dengan hal tersebut

Hasil perhitungan dan analisis penelitian ini memperoleh nilai  $r_{hitung} = 0,990 >$  dari  $r_{tabel}$  0,707 dengan jumlah sampel sebanyak 10 orang anak, dimana syarat signifikannya hubungan antara variabel satu dengan lainnya adalah apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  . Artinya, terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar anak di lapangan atau dengan kata lain hipotesis ini diterima.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitan dan pembahasan tentang hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Salido. Yaitu sebagai berikut: *Pertama*, Gambaran Minat Belajar Anak pada aspek minat belajar anak yang berpengaruh pada anak ialah perhatian orang tua kepada anak dalam belajar, motivasi dari orang tua atau guru serta dorongan kepada anak untuk minat dalam belajar sehingga anak akan tekun dan suka belajar tanpa ada peringatan dari orang tuanya. *Kedua*, Gambaran Hasil Belajar Anak yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Salido pada aspek hasil perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan. *Ketiga*, Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Salido.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdurahman, M. (2009). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2015). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalyono. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Jamilah, J. (2019). Kemitraan Pendidikan Anak Usia Dini (Sinergi Tiga Pilar Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat). *Simulacra*, 2(2), 181–194. <https://doi.org/10.21107/sml.v2i2.6045>
- Mahyuddin, N., & Syukur, Y. (2016). Efektivitas Penggunaan Video Camera dalam Pembelajaran dan Implikasinya terhadap Pelayanan Anak Usia Dini (Usia 4-6 Tahun) di Kota Padang. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(1), 45–60. Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/3290>
- Manizar, E. (2015). Peran Guru sebagai Motivator dalam Belajar. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 171–188.
- Prasanti, D., & Fitriani, D. R. (2018). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, dan Komunitas? *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 13–19. Retrieved from <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/2/2>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*.

Bandung: Alfabeta.

- Triharso, A. (2013). *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Andi.
- Usman. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Utami, M. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.